



Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pendidikan Agama Islam

Siti Maryani^{1✉} Achmad Junaedi Sitika² H. Ceceng Syarief³

¹²³Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: sitimaryanii1998@gmail.com¹

Received: 2021-07-20; Accepted: 2020-08-22; Published: 2021-08-24

Abstrak

Dalam konteks analisis proses pembelajaran aqidah akhlaq pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas X proses interaksi peserta didik mengalami penurunan yang kurang termotivasi dalam belajar aqidah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa jika ingin meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas X ini, dan jiwa aktivitas belajar peserta didik, kemampuan guru pun dalam memberikan motivasi belajar dan juga respon belajar peserta didik melalui pelajaran di kelas. Penelitian ini pula bertujuan untuk dapat menumbuhkan kembali minat pada pembelajaran peserta didik, untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar peserta didik, kemampuan guru dalam memberikan pengembangan dan arahan tentang minat belajar, dan juga mengetahui responsi belajar peserta didik melalui pembelajaran di kelas. Strategi yang dapat diterapkan sebagai guru ialah melalui pembelajaran di kelas sehingga efektivitas peserta didik dalam berminat untuk belajar Aqidah Akhlah & PAI menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Namun juga demikian, guru sebagai pengajar juga dituntut untuk memiliki kreativitas serta inovasi yang menarik jika ingin menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Kata Kunci: *Aqidah Akhlaq, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik*

Abstract

In the context of the analysis of the learning process of aqidah akhlaq Islamic religious education in class X students, the interaction process of students experienced a decrease who were less motivated in learning aqidah. This study reveals that if you want to increase students' interest in learning in class X, and the spirit of students' learning activities, the teacher's ability to provide learning motivation and also student learning responses through class lessons. This research also aims to be able to regenerate interest in student learning, to find out how students' learning activities are, the teacher's ability to provide development and direction about interest in learning, and also to know the learning responses of students through classroom learning. The strategy that can be applied as a teacher is through classroom

learning so that the effectiveness of students in being interested in learning Aqidah Akhlah & PAI is better than before. However, teachers as teachers are also required to have creativity and interesting innovations if they want to create a conducive and effective learning atmosphere.

Keyword: *Aqidah Akhlaq, Islamic Religious Education, Students*

PENDAHULUAN

Minat pada dasarnya merupakan salah satu aspek psikis manusia yang bisa mendorong agar mencapai suatu tujuan tertentu. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki minat yang banyak terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Jika ingin mencapai prestasi yang baik disamping adanya kecerdasan juga terdapat minat dan bakat, Tanpa adanya minat maka dalam segala kegiatan umpamannya yang dilakukan akan kurang efektif dan juga efisien. Hamdu menyatakan bahwasannya minat adalah sebagai sebab kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas. (Hamdu, 2011)

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif jika dari peserta didik tumbuh minat untuk belajar. Problem yang sering muncul di dalam kelas adalah adanya peserta didik kurang respek dan fokus kepada pembelajaran, sementara guru tidak memahaminya. Guru sebagai tenaga pendidik juga harus dituntut untuk memiliki kualifikasi dan juga kompetensi agar dapat mengemban tugasnya secara profesional. Komunikasi sebagai seorang guru dalam mengatur dan juga mengelola kelas dapat menjadi suatu tuntutan dan juga kebutuhan untuk mendorong peserta didik selalu berpartisipasi dalam setiap pembelajaran di kelas. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari factor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Sisi lain seorang tenaga pendidik seperti guru sangatlah penting untuk memiliki kemampuan dan juga kecerdasan emosional serta spiritual, sebagai pendekatan dalam memahami kesiapan mental belajar peserta didik. Peserta didik dapat meningkat minat belajarnya jika menjadi siap untuk belajar. Kesiapan belajar peserta didik tersebut tampak pada fokusnya mengikuti pembelajaran, dapat berpartisipasi, rajin bertanya, menyimak penjelasan guru, dan seterusnya. Hal

tersebut menjadi metode diskursus penting dalam penelitian ini sehingga dinilai sangat urgen dan relevan untuk menemukan solusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya peningkatan minat belajar peserta didik di kelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga acuan pada penelitian yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik pengumpulan data. Adapula hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah minat belajar para peserta didik kelas X SMA mengenai pelajaran Akidah Akhlak pada Pendidikan Agama Islam.

Observasi yang dilakukan dengan melaksanakan interview secara langsung maupun tidak langsung antara penyelidik dengan informan sehingga dapat lebih terbuka lebar dalam halnya berkomunikasi sebagai rangka penyusunan untuk mendapatkan data yang jelas dan konkret.

Dalam penelitian ini mengapa dilakukan pada kelas X SMA dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Akidah Akhlak. Pemilihan kelas X SMA ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa minat belajar peserta didik di kelas X SMA masih perlu ditingkatkan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika kemampuan seseorang untuk memperdalam materi dan juga memahami serta menyerap pembelajaran yang berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada juga yang sangat lambat. Oleh karena itu, peserta didik seringkali harus menempuh dengan cara yang berbeda untuk dapat memahami mengenai sebuah informasi atau pelajaran yang intensitasnya sama. Gaya belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar yang khas bagi peserta didik itu sendiri. Beberapa cara yang peserta didik akan mereka pilih. Dari perbedaan gaya belajar tersebut menunjukkan bahwa cara tercepat dan terbaik dalam setiap individu untuk bisa menyerap dan memahami sebuah informasi dari luar dirinya sendiri.

Berdasarkan analisis regresi sederhana dengan gaya belajar visual peserta didik mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa pengaruh yang baik berdasarkan koefisien R² (R Square) sebesar 0,132 atau 13,2 % yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang

signifikan mengenai aspek gaya belajar visual peserta didik kelas X SMA dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang bisa digunakan karena memiliki beberapa pengaruh yang paling utama pada hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah beberapa informasi yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam cara gaya belajarnya:

A. Gaya Belajar Auditori Peserta Didik

Gaya belajar yang dimiliki peserta didik ini banyak sekali macamnya dan unik jika dilihat. Dalam upaya yang dilakukan mengenai tentang mengenali dan mengkategorikan cara manusia dalam belajar, cara memasukkan informasi ke dalam otak. Secara garis besar, dapat dikategorikan berdasarkan pada pemrosesan informasi atau menentukan cara yang berbeda dalam memandang dan memproses informasi yang baru dengan berpatokan pada tingkat ketergantungan terhadap indera tertentu. Salah satu gaya belajar dengan menjadikan alat indera sebagai cara untuk memahami informasi yaitu gaya belajar auditori siswa yang mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat informasi yang diberikan.

Dalam karakteristik model belajar yang dilakukan seperti ini memanglah benar-benar menempatkan beberapa indera pendengaran yang memang sebagai alat utama untuk menyerap dan menelaah mengenai sebuah informasi atau pengetahuan. Dalam artian, seseorang harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan juga memahami sebuah informasi itu. Karakter orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui beberapa pendengaran sehingga memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung.

Suatu pendekatan untuk mengklasifikasikan dan membedakan gaya belajar dapat disebabkan karena setiap pendekatan yang digunakan dalam mengakses aspek yang berbeda secara kognitif. Kemudian berupa analisis regresi sederhana gaya belajar auditori peserta didik itu sendiri terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam memiliki beberapa pengaruh berdasarkan koefisien R^2 (R Square) sebesar 0,123 atau 12,3% yang dapat menunjukkan bahwa pengaruh signifikan antara aspek dengan gaya belajar auditori siswa dan hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam dapat digunakan karena memiliki pengaruh terutama pada hasil belajar peserta didik.

B. Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik

Pada gaya belajar ini dengan gaya pengajaran yang distrukturkan bagi peserta didik dapat berpengaruh secara signifikan mengenai terhadap hasil belajar sehingga gaya belajar peserta didik yang sebaiknya dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran yang bisa distrukturkan bagi para peserta didik. Untuk dapat memperoleh hasil yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran maka dapat digunakan berbagai macam metode belajar mengajar agar menunjukkan hasil yang sangat diharapkan. Salah satunya adalah hal yang dapat dilakukan oleh para guru dengan secara individual dalam proses pembelajaran yaitu sebuah pemahaman literasi terhadap gaya belajar siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik yang mengajar dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang berbeda akan bisa membantu para guru dalam mengajar sehingga dalam aktivitas belajar dapat tercapai pula sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian pula, dalam gaya belajar peserta didik harus pula dipahami oleh guru. Adapula salah satu gaya belajar peserta didik dalam memahami informasi yaitu dengan gaya belajar kinestetik peserta didik yang mengharuskan beberapa individu yang bersangkutan dapat menyentuh sesuatu yang diharapkan bisa memberikan beberapa informasi penting tertentu agar bisa mengingatnya. Mengenai beberapa uraian hal tersebut, maka dalam sebuah proses belajar mengajar dapat mengutamakan indera perasa serta juga gerakan fisik. Peserta didik dengan menggunakan gaya kinestetik lebih mudah untuk menangkap dan mencerna pelajaran apabila peserta didik melakukan pergerakan fisik, meraba, kemudian juga bisa mengambil suatu tindakan.

Terdapat analisa regresi sederhana dengan gaya belajar kinestetik peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam khususnya materi Aqidah Akhlaq yaitu memiliki pengaruh berdasarkan koefisien R² (R Square) sebesar 0,105 atau 10,5% yang menunjukkan bahwa pengaruh signifikan antara aspek gaya belajar kinestetik siswa dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat digunakan karena memiliki pengaruh terutama pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dengan memperhatikan berbagai gaya belajar peserta didik sebagai minatnya, akan lebih besar pula pengaruhnya untuk dapat meningkatkan minat yang lebih baik lagi untuk kedepannya tentang kegiatan belajar peserta didik.

C. Hasil Minat Belajar Peserta Didik Mengenai Materi Aqidah Akhlaq pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap tenaga pendidik khususnya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa hal keinginan agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang dibimbingnya. Dalam hal ini, sebagai guru harus bisa memiliki hubungan *relationship* yang baik terhadap peserta didik yang bisa terjadi melalui proses belajar mengajar. Dalam setiap proses demi proses belajar mengajar keberhasilannya bisa diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil minat belajar peserta didik merupakan beberapa indikator darimana perubahan yang akan terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar mengajar, dimana untuk mengungkapkannya menggunakan suatu alat penilaian yang akan disusun oleh guru, seperti tes evaluasi atau ulangan harian. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut dapat memahami dan juga menangkap pembelajaran yang diberikan. Dari hasil minat belajar juga merupakan sebuah prestasi yang sudah dicapai oleh peserta didik dalam menggerakkan kemampuannya disebuah bidang studi tertentu untuk memperolehnya menggunakan standar sebagai pengukuran keberhasilan seseorang. Kriteria hasil dari minat belajar pada peserta didik yang umumnya digunakan ialah menggunakan nilai rata-rata yang didapat melalui alur proses belajar mengajar di sekolah. Hasil minat dari belajar adalah sebuah pernyataan kemampuan peserta didik dalam menguasai sebagian atau beberapa kompetensi tertentu.

Mengenai hal kompetensi yaitu suatu kemampuan yang bisa dimiliki oleh siapapun berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga nilai yang direalisasikan dalam kebiasaan bertindak dan juga pola berpikir setelah peserta didik dapat menyelesaikan beberapa aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kemudian juga terdapat sebuah faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar para peserta didik, yaitu berupa motif, perhatian dan juga bahan dan model pelajaran dan juga sikap perilaku guru sebagai tenaga pendidik di sekolah.

Faktor yang bisa mempengaruhi minat pada belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah yang pertama motif yang dapat diartikan sebagai salah satu upaya dan usaha yang dapat merangsang seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan suatu kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif adalah kondisi dalam pribadi

seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mendapatkan suatu tujuan.

Faktor yang mempengaruhi minat yang kedua adalah perhatian. Perhatian adalah kesadaran yang dapat menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian juga merupakan suatu pemusatan tenaga dan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau penggunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Faktor yang mempengaruhi minat yang ketiga yaitu bahan dan model pelajaran dan sikap perilaku guru. Materi pelajaran yang menarik minat peserta didik, akan sering dipelajari oleh siswa. Sebaliknya materi pelajaran yang tidak menarik minat peserta didik tentu akan dikesampingkan oleh peserta didik itu sendiri.

KESIMPULAN

Dalam hal penelitian kali ini menunjukkan bahwa terdapat gaya belajar yang selama ini dirasakan tentang minat belajar Pendidikan Agama Islam khususnya yang sangat beragam bahkan ada yang minat belajarnya rendah serta tidak ada alasan yang bisa mendasarinya. Terdapat pula hasil yang menghasilkan temuan bahwa tingkat minat belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas X SMA yang tinggi setelah menggunakan strategi cerita yang mungkin bisa lebih menarik karena disuguhkan dengan indera pendengaran yang menangkap secara langsung apa yang guru sampaikan saat pembelajaran di kelas.

Adanya beberapa peningkatan minat belajar peserta didik ini dikarenakan materi yang disampaikan sesuai dengan usia peserta didik dan disampaikan dengan alur yang sangat menarik. Minat belajar Pendidikan Agama Islam yang tinggi bisa menimbulkan konsentrasi dalam memperhatikan alur cerita yang disampaikan guru sehingga berpengaruh pada hasil belajar materi Aqidah Akhlaq pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran berbasis cerita dalam pembelajaran PAI memang sejukurnya telah mampu mengatasi gaya belajar peserta didik dalam problema dan juga kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA.

Masalah yang disebabkan tanpa alasan yaitu dengan rendahnya hasil belajar yang kemudian pembelajaran berpusat pada guru sebagai tenaga pengajar, minat belajar peserta didik yang rendah sangat bisa untuk diatasi dengan strategi pembelajaran yang menarik serta efisien. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terkait pada hasil saja tetapi juga mengenai hal terkait serta aspek proses yang didorong oleh

penggunaan strategi yang efisien. Penggunaan strategi yang efisien dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menarik minat belajar peserta didik kelas X SMA, mereka merasa lebih senang dan tidak cepat bosan ketika di kelas dalam pembelajaran yang menarik dan efisien tersebut sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan mudah dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Ikhwanul et al. (2020). *Stimulasi Minat Belajar Agama Islam Menggunakan Strategi Cerita Pada Siswa SMP IT Al-Asror Sekampung Lampung Timur*. Jurnal Darussalam. Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam.
- Azis, Nurani, and Amiruddin. (2020). *Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Tarbiyah. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Fithriyah, Nur Nafisatul. Latifah, Nur. Mu'alifah, Khusnul. (2020). *Peningkatan Minat Belajar Akidah Akhlak Anak Kelas V Mi/Sd melalui Metode Quick on the Draw*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam.
- Mumtazah, RA. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Smk Wikrama the Influence of Islamic Religious Education Learning Against Information Technology Based Learning Interests of Students SM*. Jurnal Ta'dibi.
- Sari, Rafiqah. (2019). *Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal IQRO. Journal of Islamic Education.
- Trismayanti, Suci. (2019). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Al-Ishlah. Jurnal Pendidikan Islam.